

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang sudah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2013). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskripsif analitik*. Penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas, dalam hal ini yaitu hubungan antara dukungan emosional keluarga terhadap skor BPRS pada pasien skizofrenia di instalasi rawat inap RSJ Grhasia DIY. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, di mana menekankan waktu pengukuran variabel penelitian hanya dilakukan satu kali pada satu saat (Notoatmodjo, 2010).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien skizofrenia dan pasien skizofrenia itu sendiri yang diambil berdasarkan data penderita skizofrenia di instalasi rawat inap RSJ Grhasia D.I Yogyakarta yang berjumlah 80 orang. Peneliti menggunakan data

jumlah pasien sebagai acuan untuk mengambil jumlah populasi pasien dan keluarga pasien yang akan diteliti.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang telah dipilih dengan cara tertentu yang dianggap dapat mewakili populasinya (Sastroasmoro, 2011). Sampel pada penelitian ini adalah keluarga pasien skizofrenia yang diambil berdasarkan data penderita skizofrenia yang berada di intalasi rawat inap RSJ Grhasia DIY yang berjumlah 80 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Nursalam, 2013). Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang, diambil berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut dan ditambah 10% yaitu 5 untuk mengantisipasi adanya *drop out* :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(d^2)} \\
 &= \frac{80}{1+80(0,1^2)} \\
 &= \frac{80}{1+80(0,01)} \\
 &= \frac{80}{1,8}
 \end{aligned}$$

=44,4 orang dibulatkan menjadi 45 orang

= 45+5 = 50 orang

Sampel yang diambil tersebut diharapkan dapat mewakili populasi di Instalasi Rawat Inap RSJ Grhasia D.I Yogyakarta dan keluarga yang membesuk dengan kriteria :

a. Kriteria inklusi

- 1) Keluarga dan pasien bersedia berperan serta dalam penelitian
- 2) Keluarga yang diambil merupakan keluarga pasien skizofrenia (suami, istri, anak, orang tua, saudara kandung, saudara tiri/ipar, paman dan bibi), yang memberi perawatan kepada pasien skizofrenia.
- 3) Pasien skizofrenia di instalasi rawat inap RSJ Grhasia D.I Yogyakarta yang telah didiagnosa boleh pulang.
- 4) Keluarga pasien skizofrenia yang datang ke RSJ Grhasia D.I Yogyakarta.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Keluarga dan pasien tidak kooperatif.
- 2) Keluarga yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner sampai selesai.
- 3) Pasien rawat jalan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Inap RSJ Grhasia D.I Yogyakarta pada bulan April sampai dengan Mei 2015.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel *Independen*

Variabel Independen adalah faktor yang diduga berhubungan dengan variabel *dependen* (Nursalam, 2013). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah dukungan emosional keluarga.

2. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Nursalam, 2013). Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah skor *Brief Psychiatric Rating Scale* (BPRS).

E. Definisi Operasional

1. Dukungan emosional adalah fungsi efektif keluarga yang harus diterapkan terhadap semua anggota keluarga termasuk pasien gangguan jiwa. Fungsi efektif sendiri adalah fungsi internal keluarga dalam memenuhi kebutuhan psikososial keluarga, seperti dorongan yang diberikan keluarga berupa penghargaan, kasih sayang, kepercayaan, kepedulian dan empati. Dukungan emosional keluarga merupakan variabel bebas berdasarkan teori tentang dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Friedman (2013). Dan instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian terhadap keseluruhan responden diukur dengan skala ordinal dan menggunakan skor dengan kategori skor rendah yaitu ≤ 24 , sedang 25-49 dan tinggi yaitu ≥ 50 .

2. Skor *Brief Psychiatric Rating Scale* (BPRS)

Skala penilaian psikiatrik ringkas atau BPRS adalah alat ukur yang dirancang untuk menilai perubahan dalam keparahan psikopatologi. BPRS pada awalnya dirancang untuk mengukur perubahan gejala pada pasien dengan penyakit psikotik. *Brief Psychiatric Rating Scale* (BPRS) yaitu skala penilaian psikiatrik yang terdiri dari 18 item dengan skala *likert* (0 = tidak ada gejala, 6 = gejala sangat berat). Penilaian BPRS ini dengan ketentuan pemberian skor sebagai berikut : (0) apabila tidak didapatkan tanda dan gejala, (1) bila didapatkan tanda dan gejala sangat ringan, (2) bila didapatkan tanda atau gejala ringan, (3) bila didapatkan tanda atau gejala sedang, (4) bila didapatkan tanda atau gejala agak berat, (5) bila didapatkan tanda atau gejala berat, (6) bila didapatkan tanda atau gejala sangat berat, dan (x) bila tanda atau gejala yang didapatkan sulit atau tidak dapat dilakukan penilaian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dibuat oleh peneliti sendiri yang merupakan kuesioner pengembangan berdasarkan teori. Kuesioner dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Kuesioner Dukungan emosional keluarga

Alat ukur yang digunakan untuk dukungan emosional keluarga adalah dengan menggunakan kuesioner dukungan emosional keluarga berdasarkan teori tentang dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Friedman (2013). Instrumen dukungan emosional keluarga diadopsi dari penelitian Andesma (2014). Kuesioner dukungan emosional ini berdasarkan teori Safarino (2006) dan modifikasi dari kuesioner penelitian milik Suwardiman (2011). Jenis kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Jumlah pertanyaan terdiri dari 18 item, yang disusun dalam empat jawaban yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Diukur menggunakan skala *Likert* dengan setiap alternatif jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda, untuk menyatakan *favourable* dilakukan dengan sistematis jawaban Selalu (SL) (setiap hari dalam seminggu) dengan poin 4, Sering (SR) (4 kali dalam 1 minggu) dengan poin 3, Jarang (JR) (2 kali dalam seminggu) dengan poin 2, Tidak Pernah (TP) (tidak pernah melakukan dalam seminggu) dengan poin 1 dan untuk pertanyaan *unfavourable* dilakukan dengan sistematis jawaban Selalu (SL) (setiap hari dalam seminggu) dengan poin 1, Sering (SR) (4 kali dalam seminggu) dengan poin 2, Jarang (JR) (2 kali dalam seminggu) dengan poin 3, Tidak Pernah (TP) (tidak pernah melakukan dalam seminggu) dengan poin 4.

Dukungan emosional keluarga diukur menggunakan kuesioner yang harus diisi oleh keluarga. Hasil penelitian terhadap keseluruhan responden diukur dengan skala ordinal, setelah jawaban tersebut diolah kemudian dikelompokkan menjadi :

Dukungan emosional keluarga rendah apabila total skor jawabannya ≤ 24

Dukungan emosional keluarga sedang apabila total skor jawabannya 25-49

Dukungan emosional keluarga tinggi apabila total skor jawabannya ≥ 50

Tabel 2.3 Kisi-Kisi Kuesioner Dukungan Emosional Keluarga

Dukungan Emosional	Pernyataan		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Empati	6, 12, 15	3	4
Kepedulian	2, 4, 5	17	4
Kepercayaan	13, 14, 16	11	4
Kasih Sayang	1, 8	7, 9	4
Penghargaan	18	10	2
Total	12	6	18

2. Kuesioner skor BPRS

Kuesioner skor BPRS diadopsi dari penelitian Marchira (2012), bentuk instrumen ini adalah instrumen dalam bentuk skala penilaian psikiatrik yang terdiri dari 18 item yang terdiri dari keparahan simptom positif dan simptom negatif pada pasien gangguan psikotik, perubahan pada pasien psikotik, termasuk gangguan berpikir, *emotional withdrawal*, retardasi, ansietas dan depresi, sifat permusuhan, dan

kecurigaan dengan menggunakan skala *likert* (0) apabila tidak didapatkan tanda dan gejala, (1) bila didapatkan tanda dan gejala sangat ringan, (2) bila didapatkan tanda atau gejala ringan, (3) bila didapatkan tanda atau gejala sedang, (4) bila didapatkan tanda atau gejala agak berat, (5) bila didapatkan tanda atau gejala berat, (6) bila didapatkan tanda atau gejala sangat berat, dan (x) bila tanda atau gejala yang didapatkan sulit atau tidak dapat dilakukan penilaian.

Hasil penelitian terhadap keseluruhan responden diukur dengan skala ordinal, setelah jawaban tersebut diolah kemudian dikelompokkan. Untuk mengelompokkan pengukuran mengukur sikap digunakan skala pengukuran sikap likert dengan rumus: Skor standart yang digunakan adalah skor T yaitu :

$$T = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{S} \right]$$

Keterangan : T = Skor standa

X = Skor responden

\bar{X} = Rata-rata skor kelompok

S = Deviasi standart kelompok

Kreteria uji apabila $T > 50 =$ sikap positif (Azwar, 2003).

G. Cara Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yang proses pengumpulannya dimulai dengan mengambil data yang akan dilakukan sesuai prosedur administrasi yang berlaku, kemudian menentukan subjek di Instalasi Rawat Inap RSJ Grhasia DIY yang sesuai dengan kriteria inklusi, kemudian akan diberi surat persetujuan sebagai bukti bahwa klien bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Pada pelaksanaannya penelitian ini diawali dengan meminta izin penelitian ke Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah mendapat ijin penelitian, kemudian peneliti menyerahkan izin tersebut kepada Badan Diklat RSJ Grhasia DIY beserta proposal penelitian dan memberitahu mengenai maksud dan tujuan penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini tidak dilakukan oleh peneliti sendiri karena kuesioner akan disebar oleh peneliti dan asisten peneliti kepada klien. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan persamaan persepsi dan penjelasan terlebih dahulu kepada asisten penelitian sebanyak 10 orang, mengenai tujuan dari penelitian ini, selain itu juga menjelaskan siapa saja yang menjadi responden dalam penelitian ini serta menjelaskan cara mengisi kuesioner responden diminta untuk menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi responden (*inform consent*), setelah itu klien baru diminta mengisi kuesioner sesuai keadaan dirinya yang sebenarnya.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi (Notoatmojo, 2010). Validitas kuesioner dukungan emosional keluarga telah diuji oleh Andesma (2014), dilakukan di RSJD Dr. RM Soedjarwadi Klaten, menggunakan tehnik korelasi *Pearson Product Moment* dengan responden sebanyak 20 orang. Hasil uji dari 20 pernyataan terdapat 2 pernyataan yang tidak valid, pernyataan yang tidak valid dikarenakan r hitung lebih kecil dari pada r tabel yaitu 0,444. Kemudian pernyataan yang tidak valid tersebut dibuang/dihapus karena setiap aspek pernyataan sudah mewakili semua. Sehingga didapatkan 18 pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebagai kuesioner. Instrumen BPRS yang digunakan peneliti diadopsi dari Marchira (2012) dengan jumlah 18 pertanyaan. Alat ukur ini telah digunakan secara luas dan divalidasi dalam ilmu kedokteran jiwa (Sukarto, 2002).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan telah reliabel. Maksudnya sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan

menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2010). Uji reliabilitas sudah diuji oleh Andesma (2014) tentang dukungan emosional keluarga dengan menggunakan nilai *alpha cronbach*. Caranya dengan membandingkan nilai r tabel dengan alpha cronbach, dengan ketentuannya apabila $\alpha > 0,60$ maka instrumen penelitian reliabel. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien sebesar 0,938 yang berarti instrumen tersebut bersifat reliabel tinggi karena nilai *alpha cronbach* melebihi angka kritik dan mendekati nilai 1 (0,60). Instrumen BPRS yang digunakan peneliti diadopsi dari Marchira (2012) dengan jumlah 18 pertanyaan. Alat ukur ini telah digunakan secara luas dan di uji validitas serta reliabilitas dan merupakan instrumen yang telah digunakan dalam ilmu kedokteran jiwa menurut Sukarto (2002).

I. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmojo (2010, langkah-langkah dalam pengolahan data antara lain adalah sebagai berikut :

1. Editing

Peneliti melakukan pengecekan isi kuesioner apakah jawaban yang terdapat kuesioner sudah lengkap, jelas, relevan, dan konsisten.

2. *Coding*

Kegiatan di mana peneliti merubah data yang berbentuk angka atau bilangan sehingga mempermudah pada saat analisa data dan mempercepat saat *entry* data.

3. *Scoring*

Setelah semua variabel diberi kode selanjutnya masing-masing komponen variabel dijumlahkan sesuai dengan skornya masing-masing yang setiap pernyataannya mempunyai nilai 0-3.

4. *Processing*

Setelah kuesioner terisi semua dan telah melewati pengkodean selanjutnya dilakukan pemrosesan data dengan menggunakan program SPSS agar dapat dianalisis.

5. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry* apakah ada kesalahan atau tidak.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil suatu penelitian pada umumnya. Analisis ini akan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Dalam penelitian ini, yang menggunakan analisis univariat adalah data demografi keluarga klien skizofrenia, yaitu meliputi umur, jenis

kelamin, pendidikan, hubungan keluarga dengan klien, sedangkan data demografi klien meliputi umur, jenis kelamin dan pendidikan.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala ordinal, kemudian untuk mengetahui adanya hubungan. Data yang disajikan dianalisis dengan *Spearman Rank* karena kedua variabel menggunakan skala ordinal. Dikatakan ada hubungan signifikan apabila $p < 0,05$ jadi hipotesis menerima H_a apabila nilai $p < 0,05$ (Nursalam, 2013).

J. Kesulitan Penelitian

1. Penelitian ini membutuhkan waktu yang lama karena peneliti harus menunggu pasien yang didiagnosa medis boleh pulang untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Sehingga peneliti harus menunggu pasien yang telah didiagnosa boleh pulang untuk menjadi respondenya tanpa tahu waktu yang pasti.
2. Peneliti harus menggunakan asisten penelitian untuk membantu peneliti membagikan kuesioner kepada responden keluarga yang datang berkunjung atau menjemput pasien untuk pulang, karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk selalu berada di RSJ Grhasia DIY.

K. Etik Penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek penelitian, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Secara umum prinsip etika penelitian dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2013).

1. Prinsip manfaat

a. Penelitian harus dilakukan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Penelitian ini tidak menggunakan tindakan khusus, hanya dalam bentuk pengisian kuesioner kepada responden sehingga tidak menimbulkan penderitaan.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun. Informasi jawaban yang diberikan oleh responden akan dirahasiakan oleh peneliti sehingga informasi yang sudah diberikan responden tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan responden.

c. Risiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan. Penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak yang merugikan atau resiko buruk bagi responden karena hanya berupa pengisian kuesioner untuk mengukur dukungan keluarga.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut atau tidak ikut menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap keluarga yang menjadi pasien. Sebelum responden mengisi kuesioner peneliti menanyakan kesediaan responden untuk mengisi kuesioner tersebut tanpa adanya paksaan atau sanksi yang diberikan jika tidak bersedia mengisi kuesioner sehingga peneliti menghargai hak asasi sesuai prinsip etik penelitian.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seseorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek. Peneliti akan menjelaskan dalam pengisian kuesioner

peneliti akan bertanggung jawab atas apa yang menimpa responden jika hal tersebut berkenaan dengan penelitian.

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu. Peneliti telah menyiapkan *informed consent* sebagai lembar persetujuan yang diisi sebelum melakukan pengisian kuesioner.

3. Prinsip keadilan

a. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya rahasia (*confidentiality*). Kerahasiaan merupakan hal yang penting, peneliti akan merahasiakan seluruh jawaban dari responden sehingga tidak ada pihak yang menyalahgunakan jawaban dari responden.